**Pengaruh Reciprocal Teaching Terhadap**

**Kemampuan Pemecahan Masalah IPS SD**

**Diyas Age Larasati**

*Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Bahasa dan Sains*

Universitas Wijaya Kusuma Surabaya

larasati\_age@yahoo.co.id

|  |
| --- |
| **Abstract**. *The purpose of this study was to determine the effect of reciprocal teaching on IPS elementary problem solving skills. This research method was quasi-experimental using two randomized control group pretest-posttest design. Two classes were chosen, namely the experimental class by applying the reciprocal teaching approach and the control class using the lecture and discussion approach. The population of this research is class IV SDN Pakis V Surabaya, with sample class IV-A as the experimental class and class IV-B as the control class. Each class has 35 students. The instruments of this study used tests of problem solving abilities, observation sheets, and documentation. Essay-type problem ability tests with 5-item questions. Before being tested in research, the problem is firstly tested based on the level of validity, level of difficulty, different power, and reliability. The analysis technique in this study uses the t test formula with the help of SPSS 25.0 for window. Significant level α = 95%. H0 is accepted if t arithmetic <t table, and H0 is rejected if t arithmetic> t table. And H1 is accepted if the significant value <0.05 and t arithmetic> t table. The results of the analysis of research data through the t test, showed a significant number of 0.01. This shows that H0 is rejected and H1 is accepted because significant values ​​of 0.01 <0.05 and 12.705> t table 1.697. The results of the analysis indicate that there is an effect of reciprocal teaching on the ability to solve social studies in elementary school.****Keywords:*** *Reciprocal Teaching, Problem Solving Ability, IPS* |

|  |
| --- |
| **Abstrak.** *Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh reciprocal teaching terhadap kemampuan pemecahan masalah IPS SD. Metode penelitian ini kuasi eksperimen dengan menggunakan two randomized control group pretes-posttest design. Dipilih secara acara dua kelas, yaitu kelas eksperimen dengan menerapkan pendekatan reciprocal teaching dan kelas kontrol dengan menggunakan pendekatan ceramah dan diskusi. Populasi penelitian ini kelas IV SDN Pakis V Surabaya, dengan sampel Kelas IV-A sebagai kelas eksperimen dan kelas IV-B sebagai kelas kontrol. Masing-masing kelas berjumlah 35 siswa. Intrumen penelitian ini menggunakan tes kemampuan pemecahan masalah, lembar observasi, dan dokumentasi. Tes kemampuan masalah berjenis esai dengan 5butir soal. Sebelum diujikan dalam penelitian, terlebih dahulu soal tersebut diuji berdasarkan tingkat validitas, tingkat kesukaran, daya beda, dan reliabilitas. Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan rumus uji t dengan bantuan SPSS 25.0 for window. Tingkat signifikan α= 95%. H0 diterima apabila t hitung < t tabel, dan H0 ditolak apabila t hitung > t tabel. Dan H1 diterima apabila nilai siginifikan <0,05 dan t hitung > t table. Hasil analisis data penelitian melalui uji t, menunjukkan angka signifikan sebesar 0,01. Hal tersebut menunjukkan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima karena nilai signifikan 0,01 < 0,05 dan 12,705 > t tabel 1,697. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh reciprocal teaching terhadap kemampuan pemecahan masalah IPS SD.****Kata kunci:*** *Reciprocal Teaching, Kemampuan Pemecahan Masalah, IPS*  |

**PENDAHULUAN**

Pendidikan memiliki peranan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Sejalan dengan Nur & Sudarsono (2018) Pendidikan dewasa ini harus bisa berfungsi ikut membangun kapasitas bangsa sebagai manusia pembelajar, sehingga bisa andal dan percaya diri dalam peraturan global sekarang serta rancangan ke masa depan. Siswa dibekali ilmu pengetahuan, sikap, dan keterampilan untuk menghadapi tantangan global di masa depan. Diantaranya untuk mewujudkan hal tersebut melalui penerapan pendekatan pembelajaran, yaitu pendekatan *reciprocal teaching.*

*Reciprocal teaching* adalah suatu pendekatan yang bersifat konstruktivis bertujuan agar siswa mampu mengusai pembelajaran dengan baik dengan menggunakan empat pendekatan kognitif, yaitu mengklarifikasi, memprediksi, membuat pertanyaan, dan merangkum materi yang memfokuskan pada kerjasama sesama siswa pada kelompok kecil dan dalam kelompok besar yang melinbatkan guru dengan siswa (Sugandi, 2019). Pendekatan *reciprocal teaching* termasuk pembelajaran konstruktivitik. Tahapan *reciprocal teaching* mengkonstruksi atau membangun pengetahuan siswa berdasarkan apa yang dipelajarinya. Konstruksi pengetahuan siswa diwujudkan dalam pertanyaan-pertanyaan.

 Pendekatan *reciprocal teaching* merupakan salah satu pendekatan yang memiliki manfaat agar tujuan pembelajaran tercapai melalui kegiatan belajar mandiri dan siswa mampu menjelaskan temuannya kepada pihak lain (Ayu, 2016). Pembelajaran *reciprocal teaching* melatih siswa untuk mempelajari materi terlebih dahulu secara mandiri. Kemudian siswa dituntut untuk menjelaskannya kepada teman-temannya. Siswa berperan aktif selama pembelajaran *reciprocal teaching.* Siswa merangkum materi yang sudah dipelajari, mengkonstruksi pemikiran dengan mengajukan pertanyaan, mengkonfirmasi, dan memprediksinya. Pendekatan *reciprocal teaching* guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing saja. Guru memilih model pembelajaran dan menyediakan media serta materi pembelajaran. Guru juga membimbing siswa untuk mengklarifikasi apabila terjadi *misskonsep* dan menjelaskan kembali apabila terdapat siswa yang belum paham.

Menurut Syamsiani (2018) bahwa kelebihan pendekatan *reciprocal teaching* secara umum dapat dirumuskan sebagai berikut (1) Meningkatkan hasil belajar kemampuan memecahkan masalah, keterampilan metakognitif, pemahaman bacaan, dan pemahaman konseptual, (2) meningkatkan pemahaman belajar mandiri, memotivasi belajar dan kerjasama dalam kelompok, (3) meningkatkan kemampuan berkomunikasi dan menyatakan pendapat, (4) Menghindari rasa bosan atau jenuh dalam belajar, (5) meningkatkan rasa tanggung jawab dalam belajar. Berdasarkan pendapat Syamsiani, pendekatan *reciprocal teaching* sesuai dengan tantangan pendidikan saat ini yaitu memiliki kelebihan untuk melatih siswa berpikir tingkat tinggi. Berpikir tingkat tinggi dalam pembelajaran *reciprocal teaching* diantaranya adalah kemampuan pemecahan masalah. Pendekatan *reciprocal teaching* juga melatih siswa berkomunikasi dengan baik untuk menjelaskan pemahaman yang dimiliki kepada teman-temannya. Siswa juga merasa senang belajar, karena dapat belajar secara mandiri secara individu maupun berkelompok. Siswa tidak merasa bosan selama pembelajaran *reciprocal teaching,* sehingga dapat memotivasi belajar siswa.

Salah satu kemampuan yang perlu diasah dalam pendidikan SD yaitu kemampuan pemecahan masalah (Masfuah & Pratiwi, 2013). Siswa membutuhkan untuk kemampuan pemecahan masalah memperoleh hasil yang akan diperoleh dalam suatu permasalahan (Tan, 2019). Siswa selalu menghadapi permasalahan dalam kehidupan sehari-harinya. Penyelesaian masalah secara efektif dan efisien membutuhkan kemampuan pemecahan masalah. Berdasarkan hal tersebut, kemampuan pemecahan masalah perlu diterapkan di tingkat dasar yaitu Sekolah Dasar. Kemampuan berpikir tinggi khususnya pemecahan masalah memerlukan proses latihan secara terus-menerus.

Kemampuan pemecahan masalah berguna untuk membekali siswa menemukan pemecahan masalah dan dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Sejalan dengan Handayani (2017) Kemampuan pemecahan masalah merupakan kemampuan yang harus dimiliki seseorang untuk melangsungkan kehidupannya karena di kehidupan sehari-hari banyak ditemukan situasi yang merupakan contoh situasi pemecahan masalah. Kemampuan pemecahan masalah diaplikasikan dalam pembelajaran IPS.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah ilmu yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial yang bahannya diambil dari berbagai ilmu sosial, seperti: geografi, sejarah, ekonomi, antropologi, sosiologi, politik, dan psikologi dan dikemas secara ilmiah untuk memberikan wawasan dan pemahaman yang mendalam kepada peserta didik, khususnya di tingkat dasar dan menengah (Made, Wardani, Suniasih, & Sujana, 2019). Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) termasuk multidisiplin ilmu yang disajikan secara kontekstual berupa peristiwa, fakta, dan permasalahan sosial yang ada dilingkungan sekitar siswa. IPS yang bersentuhan langsung terhadap kehidupan sosial murid, perlu dirancang sedemikian rupa untuk membentuk kepribadian yang berkarakter dalam menopang pengalaman-pengalaman sosial untuk membangun potensi diri (Kanji, Nursalam, Nawir, & Suardi, 2019).

Penelitian ini menggunakan materi IPS sumber daya alam dan pemanfaatannya. Siswa perlu memahami sumber daya alam yang ada di Indonesia dan cara pemanfatannya. Sumber daya alam yang tereksploitasi secara besar akan menimbulkan permasalahan baru dan dapat mengakibatkan bencana alam. Penyajian masalah dalam pembelajaran di kelas, diharapkan siswa dapat memahami sebab dan akibat dari sumber daya alam yang dieksploitasi secara terus-menerus tanpa memikirnya jangka panjang. Hal tersebut mendorong siswa untuk mencari pemecahan masalahnya. Pembelajaran IPS siswa dapat melatih kemampuan pemecahan masalah. IPS memiliki peranan penting dalam melatih kemampuan pemecahan masalah. *Social studies play an important role on students' social interactions. To form characters at developing the potential that is beneficial to themselves, society, nation and country* (Kanji, Nursalam, Nawir, & Suardi, 2020).

Permasalahan dalam pembelajaran IPS hasil belajarnya rendah, siswa merasa bosan dan tidak bersemangat belajar. Pembelajaran IPS juga dianggap matapelajaran yang penuh dengan teori dan hafalan saja, sehingga siswa kurang berminat mempelajarinya. Penyebabnya karena guru menyampaikan materi secara monoton melalui ceramah, dan siswa hanya sebagai pendengar. Guru juga masih menerapkan berpikir tingkat rendah atau hafalan, sehingga pembelajarannya kurang bermakna bagi siswa (Larasati,2020b). Guru belum terbiasa melatih kemampuan berpikir tingkat tinggi khususnya kemampuan pemecahan masalah. Hal tersebut mengakibatkan siswa belum bisa menyelesaikan masalah secara efektif dan efisien. Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran IPS belum sesuai dengan tujuannya.

Tujuan IPS di SD untuk mempersiapkan para peserta didik sebagai warga negara yang memiliki pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), sikap dan nilai (*attitudes and values*) yang dapat digunakan sebagai sarana untuk memecahkan masalah pribadi atau sosial kemasyarakatan agar dapat menjadi waraga negara yang baik (Syamsiani, 2018). Pembelajaran IPS tidak hanya membekali siswa dengan pengetahuan saja, tapi juga kemampuan untuk memecahkan masalah. Kemampuan pemecahan masalah ini menjadi bekal siswa dalam menghadapi dan menyelesaikan permasalahan hidupnya. Menurut Larasati (2020a) Pembelajaran IPS di SD benar-benar mampu mengkondisikan upaya pembekalan keterampilan dasar bagi siswa untuk menjadi manusia dan warga Negara yang baik. Pembelajaran IPS merupakan pembelajaran bermakna untuk siswa dan *long life learning*.

 Berdasarkan hasil observasi awal, terdapat tingkat pemahaman siswa rendah sebesar 60%, hasil belajar siswa di bawah KKM sebesar 65%, bosan dan tidak termotivasi sebesar 74%. Siswa kurang berperan aktif (*teacher center*). Selama pembelajaran IPS, siswa merasa mengantuk, bermain dengan temannya dan ramai di kelas, sehingga tujuan pembelajaran kurang tercapai dengan maksimal. Kemampuan berpikir tingkat tinggi seperti kemampuan pemecahan masalah siswa masih kurang, dikarenakan guru belum pernah melatih siswa berpikir tingkat tinggi. Hal tersebut dikarenakan guru masih menerapkan pembelajaran konvensional yaitu berceramah dan diskusi. Guru juga tidak pernah melakukan inovasi pembelajaran yaitu penerapan pendekatan, model pembelajaran yang mengaktifkan siswa dan penggunaan media pembelajaran.

Permasalahan-permasalahan tersebut melatarbelakangi penelitian ini. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh Pendekatan *reciprocal teaching* terhadap kemampuan pemecahan masalah IPS SD.

**METODE PENELITIAN**

Pendekatan penelitian ini kuantitatif dengan rancangan kuasi eksperimen. Desain yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *two randomized control group pretes-posttest design*. Terdapat dua kelompok ditentukan secara acak, yaitu kelompok eksperimen dan kontrol. Pretest diberikan kedua kelompok sebelum dilakukan penelitian, dan posttest diberikan kedua kelompok setelah dilakukan penelitian. Kelompok eksperimen diberi perlakuan menerapkan pendekatan *reciprocal teaching* dan kelompok kontrol menerapakan pendekatan konvensional. Penjelasan lebih detailnya dapat dilihat pada Tabel 1 Rancangan penelitian di bawah ini:

**Tabel 1** Rancangan Penelitian

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Kelompok | *Pretest* | Perlakuan | *Posttest* |
| Eksperimen | O1 | X1 | O2 |
| Kontrol | O1 | X2 | O2 |

Keterangan:

O1 : pretest

O2 : posttest

X1 : menerapkan pendekatan *reciprocal teaching*

X2 : menerapkan pendekatan konvensional

Lokasi penelitian ini di SDN Pakis V Surabaya. Sekolah tersebut berada di jalan Pakis Sidokumpul, Pakis, Kecamatan Sawahan, Kota Surabaya, Jawa Timur. Lokasi dipilih karena dekat dengan peneliti. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu pendekatan *reciprocal teaching.* Variabel terikatnya yaitu kemampuan pemecahan masalah.

Penelitian ini dilakukan pada minggu pertama dan kedua bulan Oktober 2019. Populasi penelitian ini siswa kelas IV pada semester Ganjil tahun ajaran 2019-2020. Sampel penelitian ini dipilih dengan menggunakan random sampling dan terpilihlah 2 kelas diundi secara acak. Kelas IV A berjumlah 35 siswa sebagai kelas eksperimen dan kelas IV B berjumlah 35 siswa sebagai kelas kontrol.

Instrumen penelitian ini menggunakan tes, observasi, dan dokumentasi. Tes dalam penelitian ini berjenis esai dengan jumlah 5butir soal. Tes dilakukan terhadap kelas eksperimen dan kontrol. Tes yang diberikan sebelum penelitian (*pretest*) dengan tujuan memperoleh data awal kemampuan pemecahan masalah. Dan tes yang diberikan setelah penelitian (*posttest*) dengan tujuan memperoleh data akhir kemampuan pemecahan masalah. Kelas eksperimen dan kontrol diberikan *pretest* dan *posttest* yang sama dan hasil pengolahannya untuk menguji hipotesis penelitian.

Observasi penelitian ini berupa lembar observasi untuk siswa. Observer memberikan tanda ceklis ($√$) pada lembar observasi Dokumentasi penelitian ini berupa dokumen tertulis maupun gambar. Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data yang ada di SDN Pakis V Surabaya mengenai nama siswa, dan nilai untuk penentuan sampel penelitian.

Tes yang digunakan dalam penelitian ini sebelumnya diuji instrument terlebih dahulu. Adapun uji instrument penelitian ini meliputi uji validitas, tingkat kesukaran, daya beda, dan reliabilitas. Berikut ini penjelasan rincinya. Tingkat validitas setiap item dilakukan dengan membandingkan r hasil dengan r tabel. R hasil untuk setiap butir soal dapat dilihat pada *corrected item-total correlation* sedangkan r tabel dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

**Tabel 2** Kriteria Validitas

|  |  |
| --- | --- |
|  Koefisien Korelasi |  Klasifikasi |
|  0,800 – 1,000 | Sangat valid |
|  0,600 – 0,799 | Valid |
|  0,400 – 0,599 | Cukup valid |
|  0,200 – 0,399 | Kurang valid |
|  0,000 – 0,199 | Tidak valid |

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

TK = $\frac{⅀s}{n}x 100\%$

Keterangan:

TK = tingkat kesukaran

⅀ s = jumlah salah

*n* = jumlah siswa

Hasil perhitungan tingkat kesukaran pada tiap butir item soal kemudian diklasifikasikan sesuai dengan kriteria pada

Tabel 3 sebagai berikut.

**Tabel 3** Kriteria Tingkat Kesukaran

|  |  |
| --- | --- |
| Kriteria | Klasifikasi |
| 0 - <25% | Sukar  |
| 25 - 75% | Sedang  |
|  >75% | Mudah |

Sumber: Purwanto, 2005

Cara menganalisis daya beda yaitu menggunakan cara sampel dengan mengambil 27% dari kelompok atas, dan 27% dari kelompok bawah dari seluruh populasi, kemudian dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

DB = $\frac{⅀Skb-⅀Ska}{\frac{1}{2} Sm(nka+nkb)}$

Keterangan:

DB = daya beda

⅀Ska = jumlah kesalahan kelompok atas

⅀Skb = jumlah kesalahan kelompok bawah

Sm = jumlah kesalahan kelompok bawah

nka = jumlah siswa kelompok atas

nkb = jumlah siswa kelompok bawah

Hasil perhitungan dari daya beda pada tiap butir item soal kemudian diklasifikasikan sesuai dengan kriteria pada Tabel 4 sebagai berikut.

**Tabel 4** Kriteria Daya Beda

|  |  |
| --- | --- |
| Kriteria | Klasifikasi |
| 0,7 – 1,00 | Baik sekali |
| 0,40 – 0,69 | Baik |
| 0,20 – 0,39 | Cukup |
| 0,00 – 0,19 | Jelek |
|  Negatif | Jelek |

Sumber: Purwanto, 2005

Pengujian reliabilitas soal esai dalam penelitian ini menggunakan analisis *Alpha Cronbach* melalui program *SPSS 25.00 for windows*. Tingkat reliabilitas instrumen disesuaikan kriteria reliabilitas dapat dilihat pada Tabel 5 sebagai berikut.

**Tabel 1.5** Kriteria Reliabilitas

|  |  |
| --- | --- |
| Nilai Reliabilitas | Kriteria |
| 0,800-1,000 | Sangat reliabel |
| 0,600-0,799 | Reliabel |
| 0,400-0,599 | Cukup reliabel |
| 0,200-0,399 | Kurang reliabel |
| 0,000-0,199 | Tidak reliabel |

Sumber: Purwanto, 2005

Penelitian ini menguji hipotesis dengan uji t menggunakan bantuan SPSS 25.0 *for window*. Tingkat signifikan α= 95%. H0 diterima apabila t hitung < t tabel, dan H0 ditolak apabila t hitung > t tabel. Dan H1 diterima apabila nilai siginifikan <0,05 dan t hitung > t tabel

**PEMBAHASAN**

Tes kemampuan pemecahan masalah yang akan digunakan untuk penelitian ini sebelumnya diujicobakan terlebih dahulu. Uji instrumennya meliputi validitas, tingkat kesukaran, daya beda, dan reliabilitas. Hasil ujicoba dapat dilihat pada Gambar 1.1 di bawah ini.

**Gambar 1** Hasil Ujicoba Validitas, Tingkat Kesukaran, dan Daya Beda Soal

Berdasarkan gambar di atas, menunjukkan bahwa soal nomor 1 berkriteria valid sebesar 0,60, tingkat kesukaran berkriteria mudah sebesar 0,89, dan daya beda berkriteria cukup sebesar 0,2. Soal nomor 2 sampai no 4 validitasnya berkriteria valid, tingkat kesukaran berkriteria sedang, dan daya beda berkriteria cukup. Soal nomor 5 validitasnya sebesar 0,6 berkriteria valid, tingkat kesukaran sebesar 0,24 berkriteria sukar, dan daya beda sebesar 0,2 berkriteria cukup. Reliabilitas seesar 0,75 berkriteria baik. Kesimpulannya tes kemampuan pemecahan masalah ini dapat digunakan sebagai alat untuk menguji penelitian ini tanpa ada revisi.

Tahapan pendekatan *reciprocal teaching* dalam penelitian ini ada 4, yaitu merangkum, mengajukan pertanyaan, mengkonfirmasi, dan memprediksi. Pelaksanaan pendekatan *reciprocal teaching* di kelas eksperimen dicatat dalam lembar observasi. Hasil observasi pendekatan *reciprocal teaching* dapat dilihat di gambar 1.2 di bawah ini.

**Gambar 2** Prosentase Hasil Observasi Pendekatan *Reciprocal Teaching* di Kelas Eksperimen

Berdasarkan prosentase hasil observasi pada kelas eksperimen dengan menerapkan pendekatan *reciprocal teaching* menunjukkan prosentasi yang tinggi. Siswa berperan aktif dalam setiap tahapan pendekatan *reciprocal teaching*. Tahapan *reciprocal teaching* dalam penelitian ini ada 4, yaitu merangkum sebesar 85%, mengajukan pertanyaan sebesar 82% dan mengkonfirmasi dan memprediksi masing-masing sebesar 80%. Siswa belum terbiasa melakukan tahapan konfirmasi dan prediksi, sehingga nilainya lebih rendah disbanding dengan tahapan merangkum dan mengajukan pertanyaan.

Indikator kemampuan pemecahan masalah dalam penelitian ini meliputi memahami, merencanakan, memecahkan, dan meriview. Pencapain indikator hasil kemampuanpemecahan masalah pada kelas eksperimen dan kontrol dapat disajikan dalam Gambar 1.3 sebagai berikut.

**Gambar 3** Prosentasi Pencapaian Indikator Pemecahan Masalah

Berdasarkan pencapain indikator pemecahan masalah secara keseluruhan, kelas ekserimen lebih tinggi daripada kelas kontrol. Rata-rata ketercapaian seluruh indikator pemecahan masalah pada kelas eksperimen sebesar 83,75%. Sedangkan kelas kontrol rata-rata ketercapaian seluruh indikator pemecahan masalah sebesar 65%. Hal tersebut dapat menunjukkan bahwa kelas eksperimen lebih tinggi sebesar 18,75% dari kelas kontrol. Penerapan pendekatan *reciprocal teaching* lebih baik daripada menerapkan pendekatan ceramah, diskusi dan penugasan dalam pencapaian kemampuan pemecahan masalah. Hal tersebut juga dapat ditunjukkan pada perolehan rata-rata nilai *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen lebih tinggi daripada kontrol. Lebih lengkapnya dapat dilihat pada Tabel 6 di bawah ini.

**Tabel 6** Nilai *Pretest* dan *Posttest* pada kelas eksperimen dan kontrol

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Tes | eksperimen | Kontrol |
| N | X | S | N | X | S |
| pretest | 35 | 44,03 | 14,03 | 35 | 38,35 | 12,68 |
| posttest | 35 | 81,81 | 15,55 | 35 | 63,61 | 12,28 |

Berdasarkan rata-rata nilai *pretest* terdapat peningkatan sebesar 5,68. Rata-rata nilai *pretest* pada kelas eksperimen sebesar 44,03 dan kontrol sebesar 38,35 . Rata-rata nilai *posttest* kelas eksperimen sebesar 81,81 dan kontrol sebesar 63,61. Hal tersebut menunjukkan bahwa rata-rata nilai *posttest* lebih tinggi dengan selisih sebesar 18,2. Terdapat peningkatan yang signifikan sebesar 37,78 di kelas eksperimen dari *pretest* sebesar 44,03 menjadi *posttest* sebesar 81,81. Sedangkan kelas kontrol dari *pretest* sebesar 38,35 menjadi *posttest* sebesar 63,61, meningkat sebesar 25,26.

Hasil analisis data penelitian melalui uji t, menunjukkan angka signifikan sebesar 0,01. Hal tersebut menunjukkan bahwa H0 ditolak karena nilai signifikan 0,01 < 0,05 dan t hitung sebesar 12,705 lebih besar dari t table sebesar 1,697. Dan H1 diterima karena nilai signifikan 0,01 < 0,05 dan 12,705 > t tabel 1,697. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh *reciprocal teaching* terhadap kemampuan pemecahan masalah IPS SD.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada peningkatan kemampuan pemecahan masalah IPS siswa menerapkan pendekatan *reciprocal teaching* lebih baik daripada siswa yang menerapkan pendekatan konvensional. Pendekatan *reciprocal teaching* memberikan efek positif kepada siswa, karena selama pembelajaran siswa merasa senang. Selama diberikan perlakuan siswa sangat antusias dalam belajar menggunakan strategi *reciprocal teaching* (Sriyani Ketong, Burhanuddin, 2018). Pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membebani siswa akan memberikan pembelajaran bermakna. Pendekatan *reciprocal teaching* lebih efektif daripada pendekatan ceramah dan diskusi ditinjau dari kemampuan pemecahan masalah.

Adapun yang melatarbelakangi peningkatan kemampuan pemecahan masalah, disebabkan oleh tahapan-tahapan dalam pendekatan *reciprocal teaching* sejalan dengan indikator kemampuan pemecahan masalah. Tahapan-tahapan pendekatan *reciprocal teaching* yaitu tahap merangkum, siswa secara mandiri mencatat poin-poin yang penting dari materi yang disajikan guru yaitu sumber daya alam dan pemanfaatannya. *Independent character, students do learning activities independently in class if they are doing independent assignments from the teacher* (Kanji et al., 2020). Pada tahapan ini siswa berperan aktif untuk menjelaskan poin-poin penting yang sudah dicatatnya dengan menggunakan bahasanya sendiri. Sejalan dengan penelitian (Ramadhani, 2019) Penerapan model pembelajaran *reciprocal teaching* menjadikan siswa tidak pasif menerima materi yang disampaikan namun juga aktif dalam membangun atau mengkontruksikan pengetahuannya, sehingga pembelajaran akan lebih bermakna dan lebih diingat oleh siswa. Kemampuan berkomunikasi menyampaikan materi kepada teman-temannya menjadi pengalaman baru untuk siswa. Hal ini sesuai dengan indikator kemampuan pemecahan masalah: memahami.

Tahapan mengajukan pertanyaan, pada tahapan ini siswa bertugas mengajukan pertanyaan terkait dengan materi sumber daya alam dan pemanfaatannya. Guru membimbing siswa untuk menggunakan pertanyaan mulai dari level rendah sampai tinggi. Siswa mempersiapkan diri dalam berkomunikasi dengan teman-temannya di kelas, sehingga dapat mengajukan pertanyaan dengan kreatif. Hal tersebut sesuai dengan indikator kemampuan pemecahan masalah: merencanakan. Setiap kelompok bahkan individu memiliki peran aktif dalam kegiatan bertanya, sehingga menimbulkan komunikasi dua arah. Pembelajaran tersebut menjadi terasa lebih hidup dan tidak membosankan, sehingga siswa termotivasi untuk berkontribusi mengajukan pertanyaan.

Tahapan berikutnya adalah mengkonfirmasi, pada tahapan ini siswa bertugas untuk mengkonfirmasi dengan cara menjelaskan kembali ilmu dan informasi yang diperolehnya, agar siswa menguasai konsep yang sudah dipelajarinya. Siswa secara kreatif menemukan permasalahan dalam sumber daya alam dan pemanfaatannya. Dari permasalahan tersebut, siswa melakukan observasi untuk memecahkan permasalahan dengan inovasi baru. Pemecahan masalah yang dikonfirmasi siswa tidak hanya konsep, tapi bisa diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Sejalan dengan penelitian Ramadhani (2019) Pendekatan Reciprocal Teaching merupakan konsep baru dalam pembelajaran yang dapat merancang siswa untuk belajar mandiri, kreatif, dan lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran juga dapat membantu memecahkan kebutuhan yang sering dihadapi dalam penggunaan model pembelajaran yang sudah lama. Tahapan mengkonfirmasi sesuai dengan indikator pemecahan masalah: memecahkan masalah.

Tahapan terakhir yaitu memprediksi, siswa bertugas membantu kelompoknya untuk mengkaitkan materi sumber daya alam dan pemanfaatannya dengan mengnyajikan prediksi. Siswa dapat menguraikan ide sesuai dengan pemahaman yang dimilikinya. Kegiatan memprediksi sesuai dengan indikator pemecahan masalah: mereview. peserta didik berperan sebagai guru menyampaikan hasil prediksi yang diperoleh kelompoknya untuk ditelaah bersama – sama sehingga peserta didik dapat mengkontruksi pengetahuannya (Nurhasanah, 2019).

Berdasarkan temuan dalam penelitian ini terdapat beberapa hambatan, yaitu terbatasnya waktu, kurangnya persiapan guru dan siswa masih malu-malu dan belum terbiasa menyampaikan pemahamannya kepada teman-temannya. Hambatan tersebut bisa diatasi dengan guru dapat mengatur menejemen waktu, sehingga semua tahapan pendekatan *reciprocal teaching* dapat terlaksana dengan maksimal. Guru menyiapkan perlengkapan pembelajaran dengan matang dengan menyusun RPP, dan menyiapkan bahan serta media pembelajaran yang diperlukan. Guru menerapkan metode atau model pembelajaran yang mengaktifkan siswa, sehingga siswa terbiasa untuk melakukan pembelajaran secara mandiri dan percaya diri.

**KESIMPULAN**

Hasil penelitian ini terdapat pengaruh *reciprocal teaching* terhadap kemampuan pemecahan masalah IPS SD. Hal tersebut ditunjukkan dari H0 ditolak, dan H1 diterima dengan nilai signifikasi 0,01 < 0,05 dan t hitung 12,705 > t tabel 1,697. Pendekatan *reciprocal teaching* dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah, dikarenakan tahapan pendekatan *reciprocal teaching* sejalan dengan indikator pemecahan masalah *.* penelitian ini juga menemukan hambatan dalam pendekatan *reciprocal teaching* yaitu terbatasnya waktu, kurangnya persiapan guru, dan siswa masih malu dalam bertanya dan menyampaikan pendapat kepada teman-temannya.

**DAFTAR PUSTAKA**

Ayu, S. M. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Reciprocal Teaching Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Proses Pembelajaran. *SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN (SNP) 2016, ISSN: 2503-4855*, 105–110. Retrieved from https://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/11617/7276/artikel 11.pdf?sequence=1&isAllowed=y

Handayani, D. (2017). *PENGARUH MODEL PROBLEM BASED LEARNING TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS SISWA DI KELAS VIII MTs. S AL-WASHLIYAH TAHUN AJARAN 2016/2017*. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA. Retrieved from http://repository.uinsu.ac.id/3121/1/PDF.pdf

Kanji, H., Nursalam, Nawir, M., & Suardi. (2019). Evaluasi Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar. *JED (Jurnal Etika Demokrasi) Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, *4*(2), 56–63. https://doi.org/ht https://doi.org/10.26618/jed.v4i2.2386

Kanji, H., Nursalam, Nawir, M., & Suardi. (2020). Supporting and Inhibiting Factors of Character Education in Learning Social Studies at Primary Schools. *JED (Jurnal Etika Demokrasi) Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, *5*(1), 1–14. https://doi.org/https://doi.org/10.26618/jed.v5i1.2966

Larasati, D. A. (2020a). PENGARUH MEDIA PETA BERBASIS KONSTRUKTIVISTIK TERHADAP HASIL BELAJAR IPS SISWA SEKOLAH DASAR. *Jurnal Elementaria Edukasia*, *3*(1), 73–83. https://doi.org/http http://dx.doi.org/10.31949/jee.v3i1.2091

Larasati, D. A. (2020b). PENGARUH MODEL DISCOVERY LEARNING BERBASIS HIGHER ORDER THINKING SKILL TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS. *VOX EDUKASI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, *11*(1), 39–47. https://doi.org/10.31932/ve.v11i1.684

Made, N., Wardani, A., Suniasih, N. W., & Sujana, W. (2019). Korelasi Antara Konsep Diri dengan Kemampuan Pemecahan Masalah IPS. *TSCJ*, *2*(1), 37–46.

Masfuah, S., & Pratiwi, I. A. (2013). PENINGKATAN KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH SISWA MELALUI PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING BERBASIS SOCIO SCIENTIFIC ISSUES. *EDUKASI*, *10*(2), 179–190.

Nur, S., & Sudarsono. (2018). Implementasi Pendidikan Demokrasi Dalam Pembelajaran IPS STUDY KASUS SMA Negeri 6 Takalar. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan Sosiologi*, *VI*(1), 95–103.

NURHASANAH, N. (2019). PENGARUH PEMBELAJARAN MATEMATIKA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL RECIPROCAL TEACHING TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIK PESERTA DIDIK (Penelitian Terhadap Peserta Didik Kelas VII MTS Bahrul Ulum Tasikmalaya Tahun Pelajaran 2013/2014). In *Prosiding Seminar Nasional & Call For Papers 2019* (pp. 457–462). Retrieved from http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/sncp/article/view/1077

Purwanto, Edi. (2005). Evaluasi Hasil Belajar Bidang Studi Pendidikan Geografi. Malang: UMPress.

Ramadhani, S. W. S. dan S. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Reciprocal Teaching untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa. *UNION: Jurnal Pendidikan Matematika*, *7*(2), 263–273. https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30738/union.v7i2.4539

Sriyani Ketong, Burhanuddin, dan W. K. A. (2018). KEEFEKTIFAN MODEL PEMBELAJARAN RECIPROCAL TEACHING DALAM KEMAMPUAN MEMBACA MEMAHAMI SISWA KELAS XI IPA SMA NEGERI 11 MAKASSAR. *Eralingua: Jurnal Pendidikan Bahasa Asing Dan Sastra*, *2*(1), 45–54.

Sugandi, A. I. (2019). Penerapan Reciprocal Teaching Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif dan Self Concept Matematik Siswa SMP. *Jurnal Analisa*, *5*(2), 161–170. https://doi.org/10.15575/ja.v5i2.6350

Syamsiani. (2018). *PENGARUH PEMBELAJARAN RECIPROCAL TEACHING BERBANTU PETA PIKIRAN TERHADAP HASIL BELAJAR DAN KEMAMPUAN MENULIS ARTIKEL DALAM PEMBELAJARAN IPS SISWA KELAS VI SDN 1 DADAPREJO KOTA BATU PROVINSI JAWA TIMUR*. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG. Retrieved from http://etheses.uin-malang.ac.id/12135/1/15761010.pdf

Tan, H. (2019). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. Retrieved from https://www.researchgate.net/publication/333089920\_kemampuan\_pemecahan\_masalah\_matematika